

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan penulis adalah budaya organisasi dan struktur organisasi yang merupakan faktor yang berpengaruh pada implementasi sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada kualitas informasi. Penelitian ini dilaksanakan pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung.

3.1.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8):

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Di dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang budaya organisasi, struktur organisasi, sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

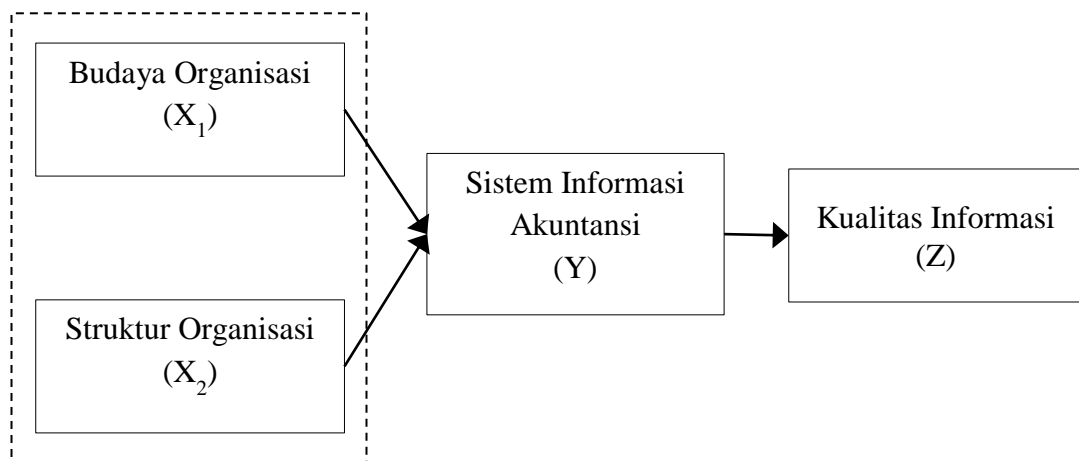
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Di dalam penelitian ini, metode verifikatif yaitu hubungan antara budaya organisasi, struktur organisasi, sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya pada Kualitas Informasi.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel *intervening*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:39):

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39):

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

3. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2015:39):

“Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti, maka terdapat empat variabel penelitian yaitu:

1. Budaya Organisasi sebagai variabel bebas (X_1)
2. Struktur Organisasi sebagai variabel bebas (X_2)
3. Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel *intervening* (Y)
4. Kualitas Informasi sebagai variabel terikat (Z)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Budaya Organisasi (X_1)	<i>Organizational culture can be defined as a pattern of shared basic assumptions learned by a group as it solved its problem of external adaption and internal integration, which has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new members as the correct way</i>	Karakteristik Budaya Organisasi:			
		1. <i>Innovation and risk taking</i>	- Inovatif - Berani mengambil risiko	Ordinal	1-2
		2. <i>Attention to detail</i>	- Kecermatan - Berpikir analisis - Perhatian secara detail	Ordinal	3-5
		3. <i>Outcome orientation</i>	- Berorientasi pada hasil	Ordinal	6-7
		4. <i>People orientation</i>	- Beorientasi pada manusia	Ordinal	8-9
		5. <i>Team orientation</i>	- Orientasi tim	Ordinal	10-11

	<i>to perceive, think, and feel in relation to those problems.</i>	6. <i>Aggressiveness</i>	- Agresif - Kompetitif	Ordinal	12-13
	Schein (2010:18)	7. <i>Stability</i>	- Memiliki rumusan tujuan - Berorientasi aturan	Ordinal	14-15
Sumber : Robbins dan Judge (2013:512)					
Struktur Organisasi (X ₂)	<i>An organizational structure defines how job tasks are formally divided, grouped, and coordinated.</i>	Unsur-unsur Struktur Organisasi:			
	Robbins dan Judge (2013:480)	1. <i>Work specialization</i>	- Spesialisasi kerja - Pembagian pekerjaan	Ordinal	1-2
		2. <i>Departmentalization</i>	- Pengelompokan pekerjaan	Ordinal	3-4
		3. <i>Chain of Command</i>	- Wewenang - Kesatuan komando	Ordinal	5-6
		4. <i>Span of Control</i>	- Rasio bawahan dan atasan	Ordinal	7-8
		5. <i>Centralization and decentralization</i>	- Pengambilan keputusan	Ordinal	9-10
		6. <i>Formalization</i>	- Memiliki standar - Memiliki uraian jabatan - Aturan organisasi - Prosedur dan kebijakan	Ordinal	11-15
Sumber: Robbins dan Judge (2013:481)					

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel *Intervening*

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pengambil keputusan. Bodnar dan Hopwood (2006:3) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra	Komponen Sistem Informasi Akuntansi:			
		1. Perangkat keras (<i>Hardware</i>)	- <i>Input device</i> - Pengolahan utama dan memori - <i>Output device</i> - Bagian komunikasi	Ordinal	1-5
		2. Perangkat lunak (<i>Software</i>)	- Sistem operasi - Perangkat lunak aplikasi	Ordinal	6-9
		3. Manusia (<i>Brainware</i>)	- Sumber Daya Manusia	Ordinal	10-13
		4. Prosedur (<i>Procedure</i>)	- Prosedur - Aktivitas - Fungsi	Ordinal	14-16
		5. Basis data (<i>Database</i>)	- Media penyimpanan - Sistem pengolahan - Organisasi data	Ordinal	17-20
6. Jaringan komunikasi (<i>Communication network</i>)	- LAN - WAN	Ordinal	21-23		
Sumber: Azhar Susanto (2009:139)					

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Informasi (Z)	Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.	Karakteristik Kualitas Informasi:			
		1. Relevansi (<i>Relevancy</i>)	- Sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	1-2
		2. Akurat (<i>Accuracy</i>)	- Sesuai dengan keadaan yang sebenarnya - Ketepatan dalam perhitungan	Ordinal	3-5
		3. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	- Tersedia pada saat dibutuhkan	Ordinal	6-8
	Bodnar dan Hopwood (2006:3) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra	4. Kelengkapan (<i>Completeness</i>)	- Menyajikan secara lengkap - Memiliki jumlah yang benar	Ordinal	9-11
Sumber: Mc. Leod & Schell (2008:46) yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto					

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2015:93) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat atau variabel intervening akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2015:93) menjelaskan bahwa:

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (Budaya Organisasi), variabel X_2 (Struktur Organisasi), variabel Y (Sistem Informasi Akuntansi), dan untuk variabel Z (Kualitas Informasi).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Sugiyono (2015:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yan lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung yaitu sebanyak 4 BUMN khususnya pada bagian Akuntansi dan Keuangan. Jumlah populasi dari setiap BUMN dapat dilihat dalam tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

NO	Nama BUMN	Akuntansi	Keuangan
1.	Perum Damri	4	6
2.	Angkasa Pura II (Persero)	4	4
3.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	10	11
4.	PT Jasa Marga (Persero)	4	5
Jumlah		22	26
		48	

Alasan untuk memilih perusahaan tersebut karena perusahaan secara terbuka menerima survey untuk kebutuhan penelitian, dan keterbatasan tenaga serta dana.

3.3.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:81) menyebutkan definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:82) *Probability Sampling* adalah:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random*

sampling, diproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* yakni *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:82)

“*Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e^2 = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{48}{1 + 48 \times 0,05^2}$$

= 42,8 dibulatkan menjadi 43 orang

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang mewakili dari populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 responden. Penelitian ditujukan kepada karyawan yang berhubungan dengan bidang sistem informasi akuntansi yaitu bagian akuntansi dan keuangan yang

berada pada 4 (empat) BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung yang telah disebutkan di atas, dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut:

<hr style="width: 20%; margin: auto;"/>

Tabel 3.5
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama BUMN	Bagian	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Perum Damri	Akuntansi	4	$\frac{4}{48} \times 43 = 3,6$ dibulatkan menjadi 4
		Keuangan	6	$\frac{6}{48} \times 43 = 5,3$ dibulatkan menjadi 5
2.	Angkasa Pura II (Persero)	Akuntansi	4	$\frac{4}{48} \times 43 = 3,6$ dibulatkan menjadi 4
		Keuangan	4	$\frac{4}{48} \times 43 = 3,6$ dibulatkan menjadi 4
3.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Akuntansi	10	$\frac{10}{48} \times 43 = 8,9$ dibulatkan menjadi 9
		Keuangan	11	$\frac{11}{48} \times 43 = 9,8$ dibulatkan menjadi 10
4.	PT Jasa Marga (Persero)	Akuntansi	4	$\frac{4}{48} \times 43 = 3,6$ dibulatkan menjadi 4
		Keuangan	5	$\frac{5}{48} \times 43 = 4,4$ dibulatkan menjadi 4
Jumlah			48	44

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu ataupun perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

1. Menganalisis budaya organisasi
2. Menganalisis struktur organisasi
3. Menganalisis sistem informasi akuntansi
4. Menganalisis kualitas informasi

b. Analisis Verifikatif

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi

2. Menganalisis seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi

Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan pada Bab I, adapun langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukurann ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
- d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X, variabel Y, dan variabel Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan *mean* (rata-rata) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini

didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus *mean* (rata-rata) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y	Untuk Variabel Z
—	—	—

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

- X = Rata-rata X
- Y = Rata-rata Y
- Z = Rata-rata Z
- Σ = Sigma (Jumlah)
- X_i = Nilai X ke i sampai ke n
- Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n
- Z_i = Nilai Z ke i sampai ke n
- n = Jumlah

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Nilai variabel X₁ terdapat 15 (lima belas) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X₁ adalah 75 (15 x 5), sedangkan nilai terendah dari variabel X₁ adalah 15 (15 x 1). Nilai variabel X₂ terdapat 15 (empat belas) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel X₂ adalah 75 (15 x 5), sedangkan nilai terendah dari variabel X₂ adalah 15 (15 x 1). Untuk variabel Y atau nilai dari variabel Y terdapat 23 (dua puluh tiga) pertanyaan, maka nilai tertinggi dari variabel Y adalah 115 (23 x 5),

sedangkan nilai terendah dari variabel Y adalah 23 (23×1). Nilai variabel Z terdapat 10 (sepuluh) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel Z adalah 55 (11×5), sedangkan nilai terendah dari variabel Z adalah 11 (11×1).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan.

Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

- c. Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- a. Kriteria untuk menilai Budaya Organisasi (X_1), rentang $\frac{75-15}{5} = 12$

1. Nilai 15 – 26 untuk kriteria “Tidak Baik”
2. Nilai 27 – 38 untuk kriteria “Kurang Baik”
3. Nilai 39 – 50 untuk kriteria “Cukup Baik”

4. Nilai 51 – 62 untuk kriteria “Baik”
 5. Nilai 63 – 75 untuk kriteria “Sangat Baik”
- b. Kriteria untuk menilai Struktur Organisasi (X_2), rentang $\frac{75-15}{5} = 12$
1. Nilai 15 – 26 untuk kriteria “Tidak Memadai”
 2. Nilai 27 – 38 untuk kriteria “Kurang Memadai”
 3. Nilai 39 – 50 untuk kriteria “Cukup Memadai”
 4. Nilai 51 – 62 untuk kriteria “Memadai”
 5. Nilai 63 – 75 untuk kriteria “Sangat Memadai”
- c. Kriteria untuk menilai Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (Y), rentang $\frac{115-23}{5} = 18,4$
1. Nilai 23 – 41,3 untuk kriteria “Tidak Baik”
 2. Nilai 41,4 – 59,7 untuk kriteria “Kurang Baik”
 3. Nilai 59,8 – 78,1 untuk kriteria “Cukup Baik”
 4. Nilai 78,2 – 96,5 untuk kriteria “Baik”
 5. Nilai 96,6 – 115 untuk kriteria “Sangat Baik”
- d. Kriteria untuk menilai Kualitas Informasi (Z), rentang $\frac{55-11}{5} = 8,8$
1. Nilai 11 – 19,7 untuk kriteria “Tidak Berkualitas”
 2. Nilai 19,8 – 28,5 untuk kriteria “Kurang Berkualitas”
 3. Nilai 28,6 – 37,3 untuk kriteria “Cukup Berkualitas”
 4. Nilai 37,4 – 46,1 untuk kriteria “Berkualitas”
 5. Nilai 46,2 – 55 untuk kriteria “Sangat Berkualitas”

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015:126):

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $< 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
 Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
 n = Banyaknya sampel

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrument yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan software SPSS. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan :

$$\alpha = \frac{A}{K} \left(1 + \frac{r}{1} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien realibilitas
 K = Jumlah item reabilitas
 r = Rata-rata korelasi antar item
 1 = Bilangan konstanta

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2015:184) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.3. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Rancangan analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct & indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2004:17).

3.5.3.1. Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

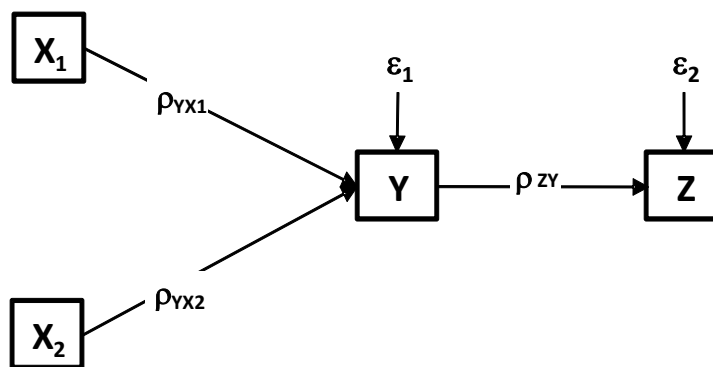
6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.3.2. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur Penelitian

Keterangan:

- X_1 = Budaya Organisasi
- X_2 = Struktur Organisasi
- Y = Sistem Informasi Akuntansi
- Z = Kualitas Informasi
- P_{YX1} = Koefisien jalur Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi
- P_{YX2} = Koefisien jalur Struktur Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi
- P_{ZY} = Koefisien jalur Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Informasi
- r_{X1X2} = Koefisien korelasi antar variabel independen
- ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan ke dalam dua bentuk model persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Substruktur Pertama

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Substruktur Kedua

$$Z = \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

3.5.3.3. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk kedalam jenis metode statistika parametrik, menurut kamus statistika metode parametrik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt, 2006;293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametrik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 20.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*significance*), yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singgih Santoso 2002;322) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.4. Menghitung Koefisien Jalur

Untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, pertama hitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat keeratan hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2015:184)

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur maka peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS. dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standarized coefficients*.

3.5.3.5. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64), definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

Pengujian hipotesis akan dilakukan secara terpisah pada masing-masing model. Pada model pertama ada sebanyak 4 hipotesis yang akan diuji, yaitu terdiri dari 2 hipotesis secara parsial dan 1 hipotesis secara simultan. Sedangkan untuk model yang kedua hanya terdiri dari 1 hipotesis yaitu secara parsial, hipotesisnya adalah:

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis 1 (Parsial)

$H_0 : \rho_{YX1} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi

$H_1 : \rho_{YX1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi

Hipotesis 2 (Parsial)

$H_0 : \rho_{YX2} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi

$H_1 : \rho_{YX2} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh struktur organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi

Untuk menguji hipotesis 1-2 statistik uji yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1, X_2)}) C_{ii}}{n - k - 1}}}, i = 1, 2$$

Keterangan :

- t_i = Statistik uji variabel independen ke-i
- ρ_{YX_i} = Koefisien jalur variabel independen ke-i terhadap Sistem Informasi Akuntansi
- N = Jumlah sampel
- K = Jumlah variabel independen
- $R^2_{Y(X)}$ = Koefisien determinasi
- C_{ii} = Nilai diagonal invers matrik korelasi

Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $n-k-1$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Apabila dari hasil pengujian H_0 ditolak, selanjutnya untuk menghitung besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel independen X_i terhadap variabel Y , maka digunakan formula perhitungan sebagai berikut:

Hipotesis 3 (Simultan)

H_0 : Semua $\rho_{YX_i} = 0$, artinya budaya organisasi dan struktur organisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi

H_1 : Ada $\rho_{YX_i} \neq 0$, artinya budaya organisasi dan struktur organisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap implementasi sistem informasi akuntansi

Pada uji simultan statistik uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R_{Y(X_1, X_2)}^2}{k(1-R_{Y(X_1, X_2)}^2)}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien determinasi

Nilai kritis untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($k; n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{YZ} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi

$H_1 : \rho_{YZ} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi

Untuk menguji hipotesis 4 statistik uji yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{ZY}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{ZY})}{n - k - 1}}}$$

Keterangan :

- T = Statistik uji
 ρ_{ZY} = Koefisien jalur sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi
 N = Jumlah sampel
 K = Jumlah variabel independen
 R^2_{ZY} = Koefisien determinasi

Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $n-k-1$, selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak